

**PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN PUAN MAHARANI DI KOMPAS.COM
TERHADAP CITRA POLITIK PUAN MAHARANI DAN DAMPAKNYA PADA
ELEKTABILITAS PUAN MAHARANI SEBAGAI BAKAL CAPRES**

Hasan Hendratmoko, Lintang Ratri Rahmiaji, Adi Nugroho
hasanhendratmoko99@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

One of the products of news coverage in the mass media is politics. Political news in the media provides information about politics and can help the public in understanding and monitoring the political process in this country. During the period from January to December 2022, the online news portal Kompas.com often highlighted the Chairperson of the Indonesian House of Representatives, Puan Maharani, due to her policies that attracted public attention. At that time, there was also a lot of news coverage about political candidates who would participate in the political contest in 2024. Puan Maharani herself was said to be participating in that political event. However, with the news coverage on the Kompas.com portal that attracted public attention, it can shape the public's perception of her political image, which will affect her electability as a potential presidential candidate.

This study aims to determine the influence of news exposure to Puan Maharani on Kompas.com on her political image and its impact on her electability as a potential presidential candidate. The theories used in this study are the Uses and Effects theory and the S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory. The testing was conducted using simple regression analysis and non-probability sampling technique. This study used a sample of 100 people with the characteristics of age between 17-40 years, exposed to news about Puan Maharani on Kompas.com, and residing in Central Java, especially in one of the 17 cities/regencies where the PDI-P won the regional elections in Central Java at 2020, including Semarang, Boyolali, Grobogan, Kebumen, Sragen, Wonosobo, Solo, Klaten, Sukoharjo, Demak, Pekalongan, Wonogiri, Semarang, Purbalingga, Rembang, Blora, and Pekalongan. The results of the study indicate that the exposure to news about Puan Maharani on Kompas.com (X) and Puan Maharani's political image (Z) have a significance value of 0.197, which means it is not significant. Furthermore, Puan Maharani's political image (Z) and her electability as a potential presidential candidate (Y) have a significance value of 0.000, which means it is highly significant, with a correlation coefficient of 0.618. This value indicates that the relationship between the independent variable (Puan Maharani's political image) and the dependent variable (Puan Maharani's electability as a potential presidential candidate) is 0.618 (61.8%) and shows a positive influence between the two variables.

Keywords: News Exposure, Political Image, Electability, Media, Political Communication.

ABSTRAK

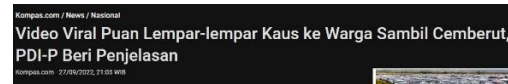
Salah satu produk dari pemberitaan di media massa adalah politik. Pemberitaan politik di media memberikan informasi seputar politik dan dapat membantu masyarakat dalam menyikapi dan ikut mengawasi proses politik di negara ini. Pada periode Januari – Desember tahun 2022 beberapa waktu yang lalu portal berita online Kompas.com sering menyorot Ketua DPR Republik Indonesia Puan Maharani karena kebijakan-kebijakannya yang mengundang atensi publik. Pada saat itu pula ramai pemberitaan mengenai para kandidat politik yang akan ikut pada kontestasi politik tahun 2024 nanti. Puan Maharani sendiri juga dikatakan akan mengikuti ajang politik tersebut. Akan tetapi, dengan pemberitaannya pada portal Kompas.com yang mengundang atensi publik dapat membentuk persepsi publik terkait citra politiknya yang akan mempengaruhi elektabilitasnya sebagai bakal Capres.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com terhadap citra politik Puan Maharani dan dampaknya pada elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Effect* dan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probabilty sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang dengan karakteristik usia 17 – 40 tahun, tertepa pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com, berdomisili di Jawa Tengah terutama di salah satu dari 17 Kota/Kabupaten dimana PDI-P menjadi pemenang pilkada Jawa Tengah tahun 2020, antara lain di Kota Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonosobo, Kota Solo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Demak, Kota Pekalongan, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Semarang, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com (X) dengan citra politik Puan Maharani (Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197 yang berarti tidak signifikan. Selanjutnya, citra politik Puan Maharani (Z) dengan elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,618. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen (citra politik Puan Maharani) dengan variabel dependen (elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres) adalah sebesar 0,618 (61,8%) dan menunjukkan pengaruh positif antar kedua variabel.

Kata kunci: Terpaan Pemberitaan, Citra Politik, Elektabilitas, Media, Komunikasi Politik.

PENDAHULUAN

Saat ini media tidak hanya digunakan bagi individu sebagai sumber dominan untuk citra sosial akan tetapi juga khalayak ramai, media memberikan penilaian normatif dan nilai-nilai yang disajikan dalam bentuk berita dan hiburan (McQuail, 1987:3). Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999, pada Pasal 3 Ayat (1) mengemukakan bahwa pers nasional memiliki peran dalam menyampaikan informasi, memberikan hiburan, menyediakan pendidikan, dan juga berfungsi sebagai kontrol sosial. Media sangat berperan dalam membangun opini publik karena sifatnya yang persuasif dimana tanpa sadar masyarakat akan terpengaruh (Achdiat, 2010). Menurut penelitian dari Zhu & Blood (1977:88), media massa mungkin tidak sepenuhnya berhasil dalam mengarahkan pemikiran masyarakat pada suatu topik tertentu, namun secara tidak langsung dapat dan berhasil mempengaruhi pemikiran masyarakat terhadap topik-topik yang dianggap penting. Indonesia yang merupakan negara demokrasi, menyebutkan bahwa media adalah salah satu pilar demokrasi. Media dalam hal ini media massa merupakan sebuah medium atau saluran yang digunakan sebagai ruang publik sebagai tempat terjadinya pertukaran gagasan baik dalam hal sosial-kultural, ekonomi, dan politik (Tricana, 2013). Media massa sebagai ruang publik (politik) berfungsi memberikan pengetahuan dan informasi terkait proses dan kondisi politik pada saat itu. Informasi yang terkandung bisa seputar lembaga politik maupun aktor politik. Berkaitan dengan bahasan sebelumnya terkait berita di media massa khususnya pada portal berita online mengenai politik dan pemerintahan. Belakangan ini banyak berita pada portal berita Kompas.com yang menyorot Ketua DPR, Puan Maharani, karena kelakukan atau kebijakan-kebijakannya yang mengundang atensi dari publik.



Gambar 1.1 Pemberitaan Puan Maharani pada kompas.com

Dalam artikel berita yang dimuat pada Kompas.com diatas terdapat rekaman pada video Puan Maharani yang sedang membagikan kaos di wilayah Bekasi, Jawa Barat. Dalam rekaman tersebut, terlihat wajah Puan yang dianggap cemberut oleh pengguna media sosial, dan dia terlihat melemparkan kaos-kaosnya dengan kesal. Selain itu, ia tampak marah kepada ajudan pribadinya karena ikut memegang kaos-kaos tersebut. Ketua DPP PDI-P, Said Abdullah menjelaskan atas video yang viral tersebut. Menurut Said, raut wajah Puan menjadi cemberut karena pengawal pribadinya yang tidak menjalankan tugas secara benar karena menurutnya pengawalnya tersebut ikut untuk membagikan kaos dimana hal tersebut seharusnya membagikan kaos merupakan tugas dari partai politik. (<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/27/21033401/video-viral-puan-lempar-lempar-kaus-ke-warga-sambil-cemberut-pdi-p-beri>).



Gambar 1.2 Pemberitaan Puan Maharani pada kompas.com

Masih dari portal berita yang sama kompas.com. Pada bulan September 2022 kemarin ramai aksi demonstrasi penolakan kenaikan BBM. Menariknya, anggota DPR merayakan hari ulang tahun Ketua DPR Puan Maharani, tepat ketika peserta aksi unjuk rasa sedang mengerumuni Gedung Parlemen. Bahkan sampai sore hari, tidak ada satupun anggota dewan yang datang.

Puan sendiri menyatakan bahwa DPR belum mengetahui apakah bisa menemui para pengunjung rasa. (<https://nasional.kompas.com/read/2022/09/07/06022241/kala-puan-semringah-dapat-kejutan-ulang-tahun-saat-rakyat-kepong-dpr-demi#>).



Gambar 1.3 Pemberitaan Puan Maharani pada Kompas.com

Dalam artikel berita pada portal Kompas.com diatas tampak Puan Maharani sedang ikut menanam padi akan tetapi pada saat hujan. Kegiatan Puan di sawah daerah Sendangmulyo, Sleman, Yogyakarta saat hujan mendapat berbagai komentar yang bersifat sindiran. Mengutip dari CNN, Susi Pudjiastuti mantan Menteri Kelautan dan Perikanan lewat twitter nya @susipudjiastuti ikut mengomentari aksi Puan tersebut, menurutnya orang menanam padi tidak saat sedang hujan turun. Ekspertis Komunikasi Politik Universitas Pendidikan Indonesia, Karim Suryadi mengatakan bahwa tindakan Puan Maharani dianggap tidak lazim karena dalam keadaan normal, petani cenderung pergi meninggalkan ladang saat hujan akan datang. (<https://www.kompas.com/wiken/read/2021/11/13/095000681/viral-aksi-puan-maharani-tanam-padi-saat-hujan-tuai-komentar-susi?page=all>).



Gambar 1.4 Pemberitaan Puan Maharani pada Kompas.com

Selain itu, pada tahun 2020 lalu aksi Puan sempat ramai mengundang perhatian publik karena ia mematikan mic salah satu anggota dari partai lain saat sedang interupsi. Pemberitaan dari Kompas.com beberapa waktu yang lalu, menjadi perhatian banyak orang tertuju pada Puan Maharani ketika sidang paripurna UU Cipta Kerja pada hari Senin, 5 Oktober 2020. Dalam kejadian tersebut, dia dicurigai mengganggu interupsi dari Irwan Fecho perwakilan dari Demokrat dengan mematikan *mic*, dan momen tersebut terekam oleh kamera. Tangannya terlihat seolah-olah bergerak menekan tombol, dan pada saat yang bersamaan suara Irwan menghilang. Akibat dari tindakan Puan ini menjadi perbincangan populer di Twitter dengan hashtag #DPRPenghianat, dan ia juga banyak mendapat kritik dari pemimpin Demokrat. Kemudian aksi Puan pun terulang kembali dan menjadi sorotan dalam rapat paripurna pemilihan panglima TNI Andika Perkasa. Pada saat akhir rapat, Puan terlihat mengabaikan interupsi dari peserta rapat dan segera mengakhiri sidang. Menurut Lucius Karus, peneliti yang tergabung dalam Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (Formappi), tindakan yang dilakukan oleh Puan Maharani sebenarnya berdampak merugikan karena masyarakat dan publik dapat menafsirkan sikap tersebut sebagai otoriter.

(<https://www.kompas.tv/article/230108/dulu-matikan-mic-kini-abaikan-interupsi-formappi-sikap-puan-maharani-rugikan-diri-sendiri>).

Gambar 1.5 Pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com

Pada pertengahan tahun 2021 kemarin marak baliho dari para kator politik tersebar di beberapa tempat termasuk baliho dari Puan Maharani bertajuk “Kepak Sayap Kebhinekaan”. Baliho Puan tersebut nampak di DIY salah satunya di Jalan Wates KM 3 yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan Bantul dan Kulon Progo. Sedangkan di Solo, baliho “Kepak Sayap Kebhinekaan” terlihat di jalan-jalan protokol. Akan tetapi pemasangan baliho-baliho yang menampilkan wajah elit partai tersebut dinilai kurang tepat. Menurut Putri Hergianasari, seorang pakar Komunikasi Politik di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), pemasangan baliho dalam skala besar oleh para tokoh politik bertujuan untuk meningkatkan popularitas, tetapi hal tersebut tidak tepat dilakukan dalam situasi pandemi covid-19. Kampanye yang dilakukan menghabiskan dana yang tidak sedikit, hal tersebut malah menunjukkan bahwa politikus tidak memperhatikan kondisi masyarakat. Putri menyatakan bahwa jika dana yang digunakan untuk pemasangan baliho tersebut dialihkan untuk membantu masyarakat secara langsung, itu akan lebih bermanfaat dan memberikan dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. (<https://regional.kompas.com/read/2021/08/07/103331878/kala-baliho-tokoh-politik-bertebaran-di-tengahpandemi?page=all#page2>).

Peran media massa mampu membuat isu yang sebelumnya samar menjadi jelas faktanya, membuat yang belum tahu menjadi tahu (aspek kognitif), mampu untuk membuat orang yang suka menjadi tidak suka begitupun sebaliknya (aspek afektif), dan mampu membuat orang untuk meniru atau berperilaku seperti apa yang

dia lihat dalam kehidupan sehari-hari (aspek konatif). Citra itu sendiri dapat terbentuk dari pesan dan informasi yang diterima oleh publik, baik secara langsung ataupun tidak langsung lewat media massa dimana kemudian terbentuk sebagai proses kognitif dari komunikasi mengenai pesan yang disampaikan dan diterima (Malonda, 2019:5). Bagi seorang politikus apalagi untuk bersiap mengikuti pemilu harus mempersiapkan bagaimana membangun elektabilitasnya. Elektabilitas sendiri diartikan sebagai tingkat keterpilihan untuk dapat dipilih baik orang, lembaga, ataupun barang dan jasa dimana sebelumnya sudah dilakukan survei untuk didapatkan hasil dan kemudian dapat dijadikan sebuah informasi (Arvinda, 2015). Elektabilitas seorang kandidat tidak datang begitu saja, dimana dapat dibentuk apalagi jika orang tersebut memiliki jabatan politik yang besar. Secara umum, tingkat elektabilitas seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang menentukan sejauh mana mereka memenuhi kriteria untuk dipilih.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara terpaan pemberitaan di Kompas.com terhadap citra politik Puan Maharani dan dampaknya pada elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres

KERANGKA PENELITIAN

Uses and Effect Theory

Untuk melihat hubungan terpaan pemberitaan di media massa dan citra politik Puan Maharani dapat digunakan *Uses and Effect Theory*. Teori ini pertama kali diajukan oleh Sven Widahl pada tahun 1979. Teori tersebut menyatakan bahwa komunikasi yang disampaikan melalui media massa memiliki kemampuan untuk berdampak pada audiens media massa yang menerimanya (Bungin, 2006). Konsep “penggunaan” (*use*) memainkan peran penting dalam

teori ini karena pemahaman tentang bagaimana media digunakan dapat menghasilkan hasil komunikasi yang akhir. Penggunaan media massa memiliki berbagai makna. Salah satu makna adalah “terpaan” (*exposure*) yang mencerminkan tindakan persepsi. Dalam konteks ini, penggunaan media massa mengacu pada pembentukan persepsi atas paparan yang diterima. Daryanto (2014) mengatakan bahwa teori menjelaskan efek dari penggunaan media. Menurut teori *uses and effects*, penggunaan media tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan saja akan tetapi juga dipengaruhi faktor seperti karakteristik harapan, persepsi dari audiens dan tingkat akses terhadap media itu sendiri (Senjaja, 2002). Jika pesan dari media massa memiliki efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi yang sesuai. Ketika kedua hal tersebut terjadi bersama-sama, mereka menghasilkan apa yang disebut sebagai “*consequence*”. *Consequence* merujuk pada hasil dari isi atau pesan media massa yang menyebabkan pembelajaran atau efek tertentu, sedangkan sebagian isi dari penggunaan media lainnya merupakan akumulasi dan penyimpanan pengetahuan. **Stimulus-Organism-Response Theory (S-O-R)**

Teori kedua yang dipergunakan untuk melihat hubungan citra politik terhadap elektabilitas *Stimulus-Organism-Response Theory* (S-O-R). Dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelly yang menjelaskan, stimuli mengacu pada pesan yang diterima oleh individu. Individu tersebut merupakan komunikan yang menerima stimuli dan memberikan respon terhadapnya. Hipotesis teori ini adalah bahwa *mass media* menciptakan pengaruh terhadap audiens nya secara terarah, langsung, dan segera pada komunikan. Model ini menggambarkan komunikasi sebagai suatu tindakan dan reaksi. Dalam teori ini, O melambangkan peran kognisi yang berada diantara S (stimulus) dan R (respon). Kognisi merujuk pada proses akal untuk memperoleh, menyimpan,

memperoleh, dan mengubah pengetahuan (Chaer, 2003). Ketika komunikan memberikan perhatian pada rangsangan atau pesan yang diberikan, maka saat itu juga terjadi proses komunikasi. Jika komunikan dapat memahami rangsangan tersebut dan dapat menerima maka akan terjadi perubahan sikap dari komunikan.

HIPOTESIS

- H1 : Terdapat pengaruh positif antara terpaan pemberitaan media massa (X) terhadap citra politik pada Puan Maharani (Z)
- H2 : Terdapat pengaruh positif terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com ke (X) elektabilitas Puan Maharani sebagai Capres (Z) melalui citra politik Puan Maharani (Y)

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan tipe penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif. Tipe penelitian ini berupaya untuk menjelaskan pengaruh antar variabel dengan menguji hipotesis antara variabel independen yakni terpaan media pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com (X) dengan variabel intervensi atau penghubung nya citra politik pada Puan Maharani (Z) dan elektabilitas Puan Maharani sebagai Capres (Y) merupakan variabel dependen.

Populasi

Karakteristik populasi pada penelitian ini sebagai berikut :

- Laki-laki/perempuan berusia 17-40
- Berdomisili di Jawa Tengah terutama di salah satu dari 17 Kota/Kabupaten dimana PDI-P menjadi pemenang pilkada Jawa Tengah tahun 2020, Beberapa di antaranya adalah Kota Semarang, Boyolali, Grobogan, Kebumen, Sragen, Kota Solo, Sukoharjo, Demak, Kota Pekalongan, Klaten, Wonogiri, Semarang Kabupaten, Purbalingga, Kabupaten Rembang,

Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Blora, dan Kabupaten Pekalongan.

- Tertepa pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com pada kurun waktu Januari – Desember 2022

Teknik Sampling

Teknik sampling yang diberlakukan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dimana masing-masing populasi tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini (Sugiyono, 2013:84). Sedangkan pemilihan sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau bisa disebut menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2013:85). Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti ini dengan mudah mengumpulkan responden. Pada penelitian ini akan diambil sampel dengan jumlah 100 responden. Ukuran sampel tersebut diambil karena menurut Roscoe, jumlah responden dengan rentang 30-500 responden merupakan ukuran sampel yang ideal dalam penelitian (Sugiyono, 2013:91). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online.

Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis jalur atau *path analysis* yang mana masih merupakan bagian dari analisis regresi. Tujuan dari uji statistik ini yaitu untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Pada persamaan analisis jalur terdapat variabel eksogen yang merupakan variabel penyebab dan variabel endogen yang merupakan variabel akibat.

IDENTITAS RESPONDEN

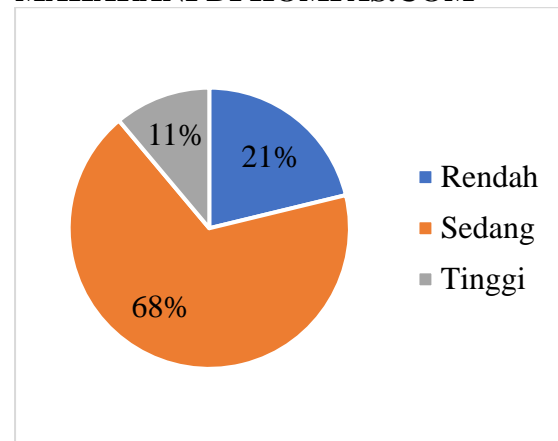
Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh bahwa jenis kelamin dari responden mayoritas adalah laki-laki sebesar 53% sedangkan perempuan sebanyak 47%. Adapun secara usia mayoritas responden berada dalam

kelompok usia 17 hingga 23 tahun dengan persentase sebesar 48%, dimana usia ini merupakan awal masuk menuju dewasa. Pada periode ini, penggunaan internet sudah menjadi lebih aktif dan produktif dalam mendapatkan informasi, bahkan dapat mempengaruhi partisipasi politik (Andriyeni et al., 2023).

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Secara keseluruhan, instrumen penelitian yang ada didalam masing-masing variabel penelitian ini dinyatakan 100% valid karena nilai r-hitung dari masing-masing instrument lebih dari r-tabel 0,1946. Selain itu, instrument penelitian nya juga dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena nilai Cronbach Alpha dari masing-masing instrumen pada variabel memenuhi standar ($\geq 0,60$).

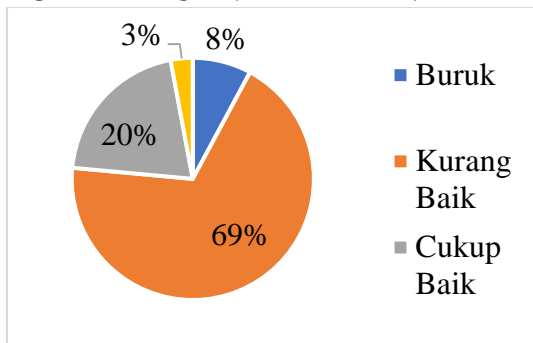
KATEGORISASI VARIABEL TERPAAN PEMBERITAAN PUAN MAHARANI DI KOMPAS.COM



Berdasarkan akumulasi total skor dari 7 item pertanyaan mengenai terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com ditemukan hasil bahwa terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com yang diukur oleh frekuensi dan kognisi responden dalam membaca pemberitaan di Kompas.com menunjukkan kategori tinggi dengan persentase 11%, kategori sedang 68% sedangkan kategori rendah dengan persentase 21% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat terpaan pemberitaan Puan Maharani di

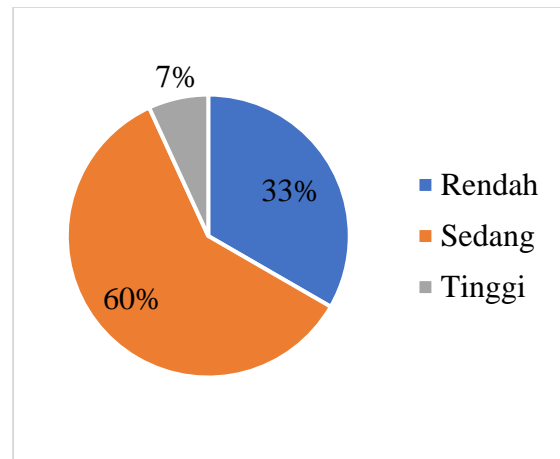
Kompas.com menunjukkan kategori sedang.

KATEGORISASI VARIABEL CITRA POLITIK PUAN MAHARANI



Dengan mengukur indikator dari citra politik yaitu dapat dipercaya, cerdas, berjiwa kepemimpinan, baik, dekat dengan pemilih, mementingkan kepentingan bersama. berdasarkan kuesioner penelitian didapati yang sudah disebar bahwa Puan Maharani secara keseluruhan memiliki citra yang kurang baik bagi sebagian besar responden. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden dari tiap pertanyaan yang diberikan seperti pada indikator mengenai Puan Maharani merupakan sosok pemimpin yang dapat dipercaya, Puan Maharani merupakan sosok pemimpin yang cerdas, Puan Maharani merupakan sosok pemimpin yang baik, Puan Maharani merupakan sosok pemimpin yang berkarismatik, Puan Maharani merupakan sosok pemimpin yang dekat dengan rakyat, dan pada pernyataan bahwa Puan Maharani merupakan sosok pemimpin yang mementingkan kepentingan bersama. Citra politik Puan Maharani ini dapat menggambarkan kondisi bahwa citra Puan Maharani dianggap kurang baik dimata masyarakat akan tetapi tidak sepenuhnya dipandang jelek oleh masyarakat.

KATEGORISASI VARIABEL ELEKTABILITAS PUAN MAHARANI SEBAGAI BAKAL CAPRES



Sebagaimana yang dilihat pada diagram diatas, didapatkan hasil bahwa dari kuesioner yang sudah dijawab oleh responden pada variabel Elektabilitas Puan Maharani sebagai Bakal Calon Presiden

tergolong sedang dengan jumlah persentase sebesar 60%. Dimana hal ini sebenarnya bisa menjadi tugas bagi petugas partai karena bisa menjadi rendah mengingat dari penilaian responden dari tiap pertanyaan seperti pada indikator favorabilia dan kemungkinan dukungan yang sudah ditunjukkan sebelumnya. Hal ini dapat menggambarkan bahwa Puan Maharani memiliki tingkat elektabilitas yang sedang di masyarakat.

UJI HIPOTESIS

Terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com dengan Citra Politik Puan Maharani

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,994	1	16,994	1,686	0,197(a)
Residual	987,996	98	10,082		
Total	1004,990	99			

a. Predictors: (Constant), Terpaan Pemberitaan Puan Maharani

b. Dependent Variable: Citra Politik Puan Maharani

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS angka signifikansi antara terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com dengan citra politik Puan Maharani sebesar 0,197 dimana $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel antara terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com dengan citra politik Puan Maharani tidak berpengaruh signifikan. Sehingga proses analisis ke tahap selanjutnya tidak bisa dilakukan dan terhenti disini.

Citra politik Puan Maharani dan Dampaknya pada elektabilitas Puan Maharani sebagai Bakal Capres

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	235,333	1	235,333	60,623	0,000(a)
Residual	380,427	98	3,882		
Total	615,760	99			

a. Predictors: (Constant), Citra Politik Puan Maharani

b. Dependent Variable: Elektabilitas Puan Maharani

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,618(a)	0,382	0,376	1,970

a. Predictors: (Constant), Citra Politik Puan Maharani

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan menggunakan bantuan program

SPSS didapati bahwa angka signifikansi antara variabel citra politik Puan Maharani dengan elektabilitas Puan Maharani menunjukkan 0,000 dimana $\leq 0,01$ yang berarti sangat signifikan. Dapat diketahui pula pada tabel model *summary* diatas, nilai koefisien determinasi dari nilai *R Square* sebesar 0,382 atau 38,2%. Hal ini menunjukkan citra politik Puan Maharani mempengaruhi elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres sebesar 38,2% sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain citra politik Puan Maharani. Variabel citra politik Puan Maharani berpengaruh signifikan terhadap elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel signifikan sehingga hipotesis dapat diterima.

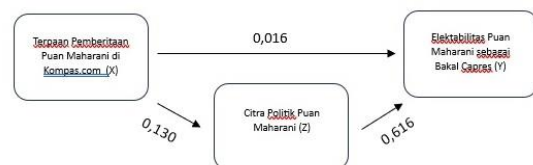
Terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com terhadap elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal capres melalui citra politik Puan Maharani dengan path analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,239	1,029		9,948	,000
	Terpaan Pemberitaan Puan Maharani	,148	,114	,130	1,298	,197

a. Dependent Variable: Citra Politik Puan Maharani

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,009	,910		1,109	,270
	Terpaan Pemberitaan Puan Maharani	,014	,072	,016	,193	,847
	Citra Politik Puan Maharani	,482	,063	,616	7,657	,000

a. Dependent Variable: Elektabilitas Puan Maharani



Berdasarkan kerangka analisis jalur Terpaan Pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com (X) terhadap Elektabilitas Puan Maharani sebagai Bakal Capres (Y) dari Citra Politik Puan Maharani (Z) dapat diketahui bahwa Terpaan Pemberitaan Puan Maharani (X) memberikan pengaruh langsung pada Elektabilitas Puan Maharani (Y) sejumlah 0,016. Terpaan Pemberitaan (X) mempengaruhi tidak langsung bagi Elektabilitas Puan Maharani (Y) dari Citra Politik Puan Maharani (Z) sejumlah

$(0,130-0,616) = - 0,486$. Berdasarkan data dan perhitungan diatas maka dapat diperoleh adanya pengaruh langsung sebesar 0,016 serta terdapat pula nilai sebesar $- 0.486$ yang merupakan pengaruh tidak langsung sehingga dapat diartikan bahwa nilai yang dimiliki pengaruh langsung lebih besar dibanding nilai pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah pengaruh langsung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terpaan Pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com dengan Citra Politik Puan Maharani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap citra politik Puan Maharani. Uji analisis regresi yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak signifikan, dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,197 \geq 0,05$ sebagai standar signifikansi dalam penelitian. Oleh karena itu, hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh positif antara terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com (X) terhadap citra politik Puan Maharani (Z) ditolak karena tidak terdapat bukti yang mendukung pengaruh antara kedua variabel tersebut. Hasil uji ini juga tidak sejalan dengan teori *Uses and Effects* yang mengasumsikan bahwa komunikasi melalui media massa bisa memiliki dampak pada khalayak media tersebut (Bungin, 2006). Menurut teori ini, kebutuhan hanyalah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan media. Selain kebutuhan, terdapat sifat, harapan dan persepsi, dan tingkat akses audiens terhadap media juga berperan penting dalam keputusan individu untuk memakai atau tidak konten media massa. Jika pesan atau konten dari media massa mempunyai dampak tertentu, maka penggunaan media juga akan menghasilkan konsekuensi tertentu. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

menunjukkan persepsi khalayak tidak serta – merta langsung berkaitan dan dipengaruhi oleh penggunaan media perbedaan. Tingkat penggunaan media khususnya pada portal berita Kompas.com tidak mempengaruhi persepsi audiens terhadap citra politik dari Puan Maharani. Hal ini menunjukkan kontradiksi bahwa saat menerima terpaan informasi terkait pemberitaan dari Puan Maharani, semestinya individu terbangun citra politik positif terhadap Puan Maharani, namun ternyata tidak demikian. Peneliti melihat adanya dua temuan baru yang memiliki kemungkinan kontribusi terhadap ditolaknya Hipotesis 1. Pertama, terpaan pemberitaan yang diterima responden berada pada tingkat sedang, hal ini dikarenakan jumlah pembaca berita pada portal berita online belum signifikan, karena lebih banyak informasi yang berasal dari media sosial. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat apalagi di masa pandemi covid-19 beberapa waktu kemarin, media sosial (twitter, intstagram, facebook, whatsapp) merupakan media yang sering digunakan untuk mencari informasi dan juga untuk menyebarkan informasi (Andriyendi dkk, 2023). Jika terpaan tidak mencukupi maka tidak akan kuat berpengaruh. Kedua, dari pemberitaan yang terbit di rentang waktu penelitian (Januari - Desember 2022) lebih banyak mengandung sentimen negatif, sehingga memberi pengaruh negatif antara terpaan berita dan citra politik. Artinya jika terpaan berita yang negatif semakin tinggi, maka citra politik akan semakin buruk.

Pengaruh Terpaan Pemberitaan Puan Maharani terhadap Elektabilitas Puan Maharani sebagai Bakal Capres melalui Citra Politik Puan Maharani

Hasil uji hipotesis pada variabel citra politik Puan Maharani (Z) dengan elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres (Y) menunjukkan nilai angka signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,01$ dimana menunjukkan hasil sangat signifikan dan nilai koefisien korelasi di angka 0,618 dan

menunjukkan arah ke pengaruh positif. Dari analisis yang sudah dilakukan, variabel citra politik Puan Maharani memiliki pengaruh sebesar 38,2% terhadap elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres. Hipotesis awal yang mengatakan terdapat pengaruh positif antara citra politik Puan Maharani dengan elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres terbukti dan dapat diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin buruk citra politiknya, maka akan menurun pula elektabilitas terhadap kandidat tersebut, begitupun sebaliknya. Analisis yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Teori ini dikembangkan oleh Hovland, Janis, dan Kelly, yang menjelaskan bahwa stimuli dari pesan yang diterima oleh organisme akan mempengaruhi respons yang diberikan oleh organisme tersebut. Teori ini memiliki asumsi dasar bahwa media massa dapat menimbulkan efek yang terarah, langsung, dan segera pada komunikasi, dan menggambarkan komunikasi sebagai suatu tindakan dan reaksi. Dalam konteks penelitian ini, citra politik yang terbentuk dari terpaan pemberitaan Puan Maharani merupakan stimulus yang diterima oleh organisme, yaitu orang yang terterpa pemberitaan tersebut. Respons yang diberikan oleh organisme tersebut adalah keinginan untuk memilih Puan Maharani sebagai seorang kandidat politik. Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden akan memilih seorang kandidat politik ketika seorang kandidat politik tersebut mempunyai citra politik yang bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bagus citra politik seorang kandidat maka akan semakin tinggi pula elektabilitas kandidat tersebut, atau sebaliknya semakin buruk citra politik seorang kandidat maka akan semakin buruk atau rendah pula elektabilitas kandidat politik tersebut.

KESIMPULAN

1. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana terhadap variabel terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com dengan citra politik Puan Maharani menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com tidak memiliki pengaruh terhadap citra politik Puan Maharani. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.
2. Lewat uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana antara variabel citra politik Puan Maharani dan elektabilitas Puan Maharani sebagai calon presiden, didapatkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 38,2% antara kedua variabel tersebut. 61,8% sisanya disebabkan oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus masalah pada penelitian ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang digunakan oleh Hovland, Janis, dan Kelly relevan dan dapat menjelaskan pengaruh antara citra politik Puan Maharani dan elektabilitas Puan Maharani sebagai calon presiden.
3. Berdasarkan analisis jalur yang sudah dilakukan terhadap variabel terpaan pemberitaan Puan Maharani di Kompas.com terhadap elektabilitas Puan Maharani sebagai bakal Capres melalui citra politik Puan Maharani, maka dapat diketahui bahwa variabel terpaan pemberitaan memiliki pengaruh langsung yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya walaupun pada uji regresi tidak terdapat signifikansi terhadap variabel elektabilitas.

SARAN

1. Pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan elektabilitas

kandidat politik, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam penelitian ini, psikografis, demografis, dan geografis. Faktor-faktor tersebut terus berkembang dalam masyarakat dan berpotensi mempengaruhi pandangan terhadap elektabilitas kandidat politik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

2. Dari hasil penelitian, secara keseluruhan bahwa citra politik Puan Maharani kurang baik, akan tetapi memiliki potensi untuk menjadi cukup baik hal dimana dapat dibangun dengan lebih memperhatikan dalam faktor pemberitaan yakni pemberian informasi terkait kandidat politik. Partai politik afiliasi dari calon kandidat politik dapat lebih memperhatikan dan memahami pemilih dalam hal ini dalam memperoleh informasi. Dapat diketahui bahwa para responden masuk dalam kategori jarang dalam membaca pemberitaan pada portal berita online. Sekarang ini pencarian dan penyebaran informasi berkembang secara cepat dan masif lewat media sosial. Media sosial seperti *Youtube, Instagram, Twitter, Whatsapp* adalah beberapa media sosial yang paling sering digunakan orang – orang saat ini. Hal tersebut bisa menjadi saluran komunikasi politik baru yang bisa dimanfaatkan untuk membangun citra dari kandidat politik.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terpaan pemberitaan dan kaitannya dengan citra politik disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan teori lain yang mendukung teori "*Uses and Effect*". Seperti yang diketahui, teori tersebut tidak relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh terpaan pemberitaan Puan Maharani

di Kompas.com terhadap citra politik Puan Maharani. Oleh karena itu, penting untuk mencari teori yang lebih sesuai dan relevan untuk bisa menjelaskan kaitan antar kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat. (2010). Realitas Media Massa: Komunikasi Politik dan Opini Publik. *RETORIKA*, 4, 531-632.
- Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Susi, F. D. (2023). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural, and Politics*. 3(1).
- Ardianto, Elvinaro, dan Soleh, S. (2004). *Dasar-Dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiat Komala, Siti Karlinah. (2014). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardina, I. (2017). *Mengapa berita buruk seperti mendominasi isi media*. Beritagar.
- Ariviyanti, B. C. & Nurfebriyaning, S. (2017). Analisis Aktivitas Pembentukan Citra Politik Hary Tanoesoedibjo. *Jurnal Channel*, 5(1): 48-58.
- Armaya, T. (2014). Terpaan Pemberitaan Media Massa dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Kompetensi Jokowi sebagai Pemimpin terhadap Minat Masyarakat Memilih Jokowi sebagai Capres. *Interaksi Online*. 2(4).
- Arvinda, H. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Komunikasi Terhadap Elektabilitas Widya Kandi Susanti pada Pilkada Kabupaten Kendal Tahun 2015. Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Azhar, A. A. (2017). *Pencitraan Politik Elektoral*. Yogyakarta: Atap Buku.

- Basri, H. (2021). Dulu Matikan Mic, Kini Abaikan Interupsi, Formappi : Sikap Puan Maharani Rugikan Diri Sendiri. Dalam <https://www.kompas.tv/nasional/230108/dulu-matikan-mic-kini-abaikan-interupsi-formappi-sikap-puan-maharani-rugikan-diri-sendiri>. Diakses pada pukul 12 Oktober 2022 13.30 WIB
- Baxter, L. A. & Babbie, E. R. (2012). *The Basics of Communication Research*. Boston: Cengage Learning.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- CliffsNotes. (n.d.). *The Functions of the Mass Media*.
- Darmawan, R. K. (2021). Kala Baliho Tokoh Politik Bertebaran di Tengah Pandemi. Dalam <https://regional.kompas.com/read/2021/08/07/103331878/kala-baliho-tokoh-politik-bertebaran-di-tengah-pandemi>. Diakses pada pukul 12 Oktober 2022 pukul 14.15 WIB
- Daryanto. 2014. *Teori Komunikasi*. Gunung Samudra: Malang.
- Dirgantara, A. (2022). Video Viral Puan Lempar-lempar Kaus Ke Warga Sambil Cemberut, PDI-P Beri Penjelasan. Dalam <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/27/2103340/video-viral-puan-lempar-lempar-kaus-ke-warga-sambil-cemberut-pdi-p-beri>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2022 pukul 12.20 WIB
- Dirgantara, A. (2022). Kala Puan Semringah Dapat Kejutan Ulang Tahun Saat Rakyat Kepung DPR demi Tolak Harga BBM Naik. Dalam <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/07/06022241/kala-puan-semringah-dapat-kejutan-ulang-tahun-saat-rakyat-kepung-dpr-demi#>. Diakses pada 7 Oktober 2022 pukul 12.45 WIB
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Enders, A. (2004). *Management Competence: Resource-Based Management and Plant Performance*. Germany: Physica-Verlag HD.

- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1): 119-138.
- Malonda, R. (2019). Opini Publik terhadap Pencitraan Politik dalam Meningkatkan Tingkat Elektabilitas Politik pada Pemilu Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Politico*, 8(4): 1-15.
- McQuail, D. (1987). *Mass Communication Theory: An introduction (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Rosa, M. C. (2021). Viral Aksi Puan Maharani Tanam Padi Saat Hujan, Tuai Komentar Susi Pudjiastuti dan Warganet. Dalam <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/11/13/095000681/viral-aksi-puan-maharani-tanam-padi-saat-hujan-tuai-komentar-susi?page=all>. Diakses pada 7 Oktober 2022 pukul 13.10 WIB
- Senjaja, D. (2002). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tricana, D. (2013). Media Massa dan Ruang Publik (*Public Sphere*). SEBUAH RUANG YANG HILANG. *ARISTO*. 1(8).
- Zhu, Jonathan & Blood, Deborah. (1977). *Media Agenda-Setting Theory : Review of a 25 Year Research Tradition*. *Hongkong Journals Online*.